



Peran Pendidikan Seni Tari Tradisional dalam Menumbuhkan Kreativitas dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar

Almeira Syahla^{1*}, Ibnu Muthi²

Prodi PGSD, Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

hansaumami@gmail.com^{1*}, ibnumuthi@unismabekasi.ac.id²

Korespondensi penulis: hansaumami@gmail.com

Abstract: *Dance education has a strategic role in shaping students' character and developing their creativity and discipline potential from an early age. Amidst the challenges of modern education that tend to emphasize cognitive aspects, arts education is often marginalized, even though art, especially dance, has a major contribution to the formation of personality and the development of students' creative thinking skills and responsible attitudes. The purpose of this study is to analyze the role of dance education in fostering creativity and discipline in elementary school students. This study uses a qualitative approach with a library research method, with data sources coming from books, accredited journal articles, and relevant previous research results. Data analysis was carried out using Miles and Huberman's interactive techniques which include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that dance activities provide a wide space for students to express their ideas and feelings creatively through movement, as well as forming a disciplined attitude through routine practice, group work, and regularity in the performance process. In addition, dance education also contributes to strengthening students' cultural identity and social-emotional abilities. In conclusion, dance arts education plays a significant role in fostering students' creativity and discipline, although it still faces various obstacles such as limited teachers, facilities, and lack of attention to art in the school curriculum.*

Keywords: *Creativity, Student Discipline, Dance, Group*

Abstrak: Pendidikan seni tari memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa dan mengembangkan potensi kreativitas serta kedisiplinan sejak usia dini. Di tengah tantangan pendidikan modern yang cenderung menitikberatkan aspek kognitif, pendidikan seni sering kali terpinggirkan, padahal seni, khususnya seni tari, memiliki kontribusi besar dalam pembentukan kepribadian dan pengembangan kemampuan berpikir kreatif serta sikap tanggung jawab siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran pendidikan seni tari dalam menumbuhkan kreativitas dan disiplin siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (library research), dengan sumber data berasal dari buku, artikel jurnal terakreditasi, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Analisis data dilakukan melalui teknik interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seni tari memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan perasaan mereka secara kreatif melalui gerak, serta membentuk sikap disiplin melalui latihan rutin, kerja sama kelompok, dan keteraturan dalam proses pertunjukan. Selain itu, pendidikan seni tari juga berkontribusi terhadap penguatan identitas budaya dan kemampuan sosial-emosional siswa. Kesimpulannya, pendidikan seni tari berperan signifikan dalam menumbuhkan kreativitas dan kedisiplinan siswa, meskipun masih menghadapi berbagai hambatan seperti keterbatasan guru, fasilitas, dan kurangnya perhatian terhadap seni dalam kurikulum sekolah.

Kata kunci: Kreativitas, Disiplin Siswa, Seni Tari, Kelompok

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan potensi peserta didik secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan modern, pendekatan yang holistik sangat diperlukan agar siswa tidak hanya berkembang secara kognitif, tetapi juga secara afektif dan psikomotorik (Rohmah et al., 2023). Salah satu bidang yang berkontribusi besar terhadap pembentukan aspek tersebut adalah pendidikan seni, khususnya seni tari. Seni tari sebagai bagian dari pendidikan seni memiliki keunikan tersendiri dalam mengembangkan

kreativitas, ekspresi diri, serta kedisiplinan siswa. Melalui aktivitas fisik yang terstruktur dan berirama, siswa dapat belajar tidak hanya tentang gerakan, tetapi juga tentang nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, ketekunan, dan rasa hormat terhadap budaya (Wulan et al., 2019).

Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, seni tari termasuk dalam kegiatan yang mampu menunjang pembentukan karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa seni tari tidak hanya dipandang sebagai kegiatan hiburan semata, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter (D. I. Putri, 2019). Melalui pendidikan seni tari, siswa dapat mengekspresikan perasaan, ide, dan imajinasi mereka ke dalam bentuk gerak yang estetis dan bermakna. Proses kreatif ini akan merangsang otak kanan yang berperan penting dalam pengembangan imajinasi dan inovasi. Penelitian yang dilakukan oleh Winner, Goldstein, dan Vincent-Lancrin (2013) menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam pendidikan seni, termasuk tari, dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif, pemecahan masalah, serta memperluas pemahaman emosional dan sosial siswa.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, orisinal, dan bermanfaat. Dalam konteks pendidikan, kreativitas adalah kompetensi abad ke-21 yang harus dikembangkan sedini mungkin. Pendidikan seni tari menyediakan ruang eksploratif bagi siswa untuk mencoba berbagai bentuk gerak, menciptakan koreografi sederhana, dan menyampaikan cerita melalui tubuh mereka (Fadila et al., 2019). Dalam proses ini, siswa terdorong untuk berpikir divergen, mencoba alternatif gerakan, dan memodifikasi gerakan sesuai interpretasi pribadi. Hal ini sejalan dengan pendapat Torrance (1974) yang menekankan pentingnya kegiatan seni dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif karena seni menyediakan kebebasan dalam bereksplorasi dan berekspresi. (Pulu et al., 2023)

Di sisi lain, pendidikan seni tari juga menuntut disiplin tinggi dari para siswanya. Disiplin dalam seni tari ditunjukkan melalui kedisiplinan waktu latihan, konsistensi gerakan, keteraturan irama, dan kepatuhan terhadap instruksi guru atau koreografer. Disiplin ini bukan hanya berlaku selama proses pembelajaran, tetapi juga pada saat pertunjukan, di mana siswa harus mampu mengatur emosi, menahan lelah, dan tetap fokus pada koreografi yang telah disepakati. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Schellenberg (2004), keterlibatan anak-anak dalam seni pertunjukan, termasuk tari, dapat meningkatkan keterampilan eksekutif seperti perhatian, pengaturan diri, dan kontrol impuls yang merupakan indikator penting dalam pengembangan disiplin diri.

Tidak hanya aspek individual, pendidikan seni tari juga membentuk karakter sosial siswa. Dalam kegiatan tari, khususnya tari kelompok, siswa belajar pentingnya kerja sama, koordinasi, saling percaya, dan toleransi. Mereka harus mampu menyelaraskan gerakan, saling

menunggu, dan memahami posisi satu sama lain demi menciptakan harmoni dalam penampilan. Aktivitas ini menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelompok dan melatih empati terhadap sesama. Menurut Eisner (2002), pengalaman estetis melalui seni dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami perspektif orang lain, yang pada gilirannya memperkuat kecerdasan emosional dan hubungan sosial.

Lebih lanjut, pendidikan seni tari juga menjadi sarana efektif dalam pelestarian budaya bangsa. Dalam konteks Indonesia yang kaya akan keragaman budaya dan tarian tradisional, pengenalan dan pembelajaran seni tari sejak usia dini dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air, kebanggaan terhadap warisan budaya, dan identitas nasional. Melalui tarian daerah, siswa tidak hanya mempelajari gerak, tetapi juga memahami makna, filosofi, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Ini sejalan dengan fungsi pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan seni tari juga telah terbukti memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik siswa. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Deasy (2002) dari Arts Education Partnership, menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan seni memiliki performa akademik yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak terlibat. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kemampuan konsentrasi, motivasi belajar, dan keterampilan metakognitif yang dikembangkan melalui proses pembelajaran seni. Dengan demikian, seni tari tidak hanya berkontribusi pada aspek emosional dan sosial, tetapi juga mendukung kesuksesan akademik siswa secara tidak langsung. (Agustiningrum et al., 2023)

Namun demikian, tantangan dalam pelaksanaan pendidikan seni tari di sekolah masih cukup besar. Beberapa di antaranya adalah kurangnya guru seni tari yang kompeten, minimnya fasilitas dan ruang latihan, serta pandangan sebagian masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan seni. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, sekolah, maupun orang tua untuk memberikan ruang yang lebih luas bagi pengembangan pendidikan seni di sekolah. Guru sebagai fasilitator juga harus mampu mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan agar siswa tertarik dan termotivasi mengikuti kegiatan tari. (Tanjung, 2024)

Pendidikan seni tari yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah dapat dijadikan strategi efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menyenangkan, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara utuh. Ketika kreativitas dan disiplin dapat berjalan seiring, maka proses pendidikan akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara

akademik, tetapi juga memiliki kepekaan artistik, kepribadian yang kuat, serta mampu bersaing di era global. Dalam dunia yang semakin kompleks dan penuh ketidakpastian, kemampuan untuk berpikir kreatif dan bersikap disiplin menjadi modal penting bagi generasi muda untuk bertahan dan berkembang. (Arrini Shabrina Anshor, 2021)

Seni tari, khususnya dalam bentuk pertunjukan kelompok, mengajarkan siswa tentang pentingnya kerja sama tim, koordinasi, dan rasa saling menghargai. Pembelajaran tari kelompok memerlukan komunikasi nonverbal yang efektif dan pemahaman terhadap posisi dan peran masing-masing individu dalam kelompok. Ini membentuk keterampilan interpersonal yang sangat diperlukan dalam kehidupan sosial. (Shalihah, 2021) Menurut Vygotsky (1978), pembelajaran sosial melalui interaksi dengan orang lain sangat penting dalam perkembangan kognitif. Kegiatan seni tari memberikan ruang interaksi sosial yang positif dan kooperatif, di mana siswa belajar menyesuaikan diri dengan kelompok dan menyadari dampak tindakannya terhadap orang lain.

Dengan mempertimbangkan berbagai manfaat yang telah dijelaskan di atas, sangatlah penting untuk menjadikan pendidikan seni tari sebagai bagian integral dalam sistem pendidikan nasional. Melalui pendekatan yang tepat, seni tari dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan kreativitas dan kedisiplinan siswa sejak dini. Maka dari itu, pendidikan seni tari tidak boleh lagi dianggap sebagai pelengkap atau sekadar kegiatan ekstrakurikuler, melainkan harus mendapat perhatian yang sama seriusnya dengan mata pelajaran lainnya. Berdasarkan latarbelakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pendidikan seni tari tradisional dalam menumbuhkan kreativitas dan disiplin siswa sekolah dasar.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Seni sebagai Sarana Pembentukan Karakter

Pendidikan seni merupakan salah satu pilar penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa. Pendidikan seni, termasuk seni tari, memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan holistik yang dikemukakan oleh John Dewey (1934), di mana pengalaman estetis dalam seni diyakini mampu membangun kesadaran diri, etika sosial, serta sikap reflektif terhadap lingkungan sekitar. (Hartini et al., 2016).

Dalam konteks pendidikan nasional, pendidikan seni diakui sebagai bagian dari kurikulum yang mendukung penguatan pendidikan karakter. Permendikbud Nomor 23 Tahun

2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti menekankan pentingnya kegiatan berbasis seni dan budaya dalam membentuk nilai-nilai positif seperti kerja keras, tanggung jawab, dan toleransi. Seni tari, sebagai bagian dari ekspresi budaya, berperan sebagai media pendidikan nilai melalui aktivitas kreatif yang menyenangkan dan bermakna.

Pengertian dan Fungsi Seni Tari dalam Pendidikan

Seni tari adalah ekspresi gerak yang diiringi oleh ritme tertentu untuk menyampaikan emosi, gagasan, atau cerita. Dalam dunia pendidikan, seni tari tidak sekadar dilihat sebagai hiburan, tetapi sebagai wahana untuk mengembangkan berbagai aspek kemampuan siswa. Menurut Hanna (1987), tari memiliki fungsi komunikasi nonverbal yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan emosional dan sosial. (Sarjono et al., 2024)

Fungsi pendidikan seni tari dalam pembelajaran meliputi empat aspek utama: edukatif, rekreatif, estetis, dan ekspresif. Aspek edukatif berkaitan dengan pembentukan nilai dan keterampilan, aspek rekreatif memberikan kesenangan dan relaksasi, aspek estetis menumbuhkan apresiasi terhadap keindahan, sedangkan aspek ekspresif memungkinkan siswa mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui gerakan tubuh.

Seni Tari dan Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide baru, imajinatif, dan orisinal yang relevan dengan suatu konteks. Dalam ranah pendidikan, kreativitas merupakan keterampilan esensial abad ke-21 yang harus dikembangkan sejak usia dini. Pendidikan seni tari menyediakan ruang eksploratif bagi siswa untuk merancang, mencoba, dan memodifikasi gerakan sesuai imajinasi mereka. (Sunarto, 2018)

Menurut Guilford (1950), kreativitas melibatkan kemampuan berpikir divergen yang ditandai dengan keluwesan (fluency), keaslian (originality), keluwesan berpikir (flexibility), dan elaborasi. Semua komponen ini dapat diasah melalui kegiatan tari. Penelitian yang dilakukan oleh Robinson (2011) menunjukkan bahwa keterlibatan dalam seni pertunjukan mendorong siswa berpikir out of the box dan berani mengambil risiko dalam menciptakan karya. (Syakhruni et al., 2022) Selain itu, McCammon et al. (2012) menemukan bahwa siswa yang secara rutin mengikuti kegiatan seni tari menunjukkan perkembangan signifikan dalam berpikir kreatif, inisiatif personal, serta kemampuan improvisasi. Hal ini karena tari menuntut kepekaan terhadap musik, ruang, dan tubuh secara simultan, sehingga memperkuat koneksi antarmodalitas berpikir. (Sabahiyah et al., 2023)

Seni Tari dan Disiplin

Disiplin merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter siswa yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengatur diri, mematuhi aturan, dan menjaga komitmen terhadap

tugas. Pendidikan seni tari secara alamiah menumbuhkan disiplin melalui struktur latihan yang menuntut keteraturan, konsistensi, serta kesungguhan dalam setiap proses. (Agustiningrum et al., 2023)

Setiap gerakan tari memiliki teknik, timing, dan irama yang harus dipatuhi. Dalam latihan tari, siswa dilatih untuk datang tepat waktu, mengikuti instruksi dengan cermat, serta memperhatikan detail teknis secara berulang-ulang. Ini menciptakan kebiasaan belajar yang tertib dan penuh tanggung jawab. Penelitian oleh Harland et al. (2000) menunjukkan bahwa keterlibatan dalam seni pertunjukan seperti tari dapat meningkatkan kemampuan mengatur waktu dan sikap tanggung jawab terhadap tugas.

Salah satu studi menarik dilakukan oleh Catterall et al. (1999), yang menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam seni secara intensif memiliki tingkat absensi yang lebih rendah, lebih kooperatif di kelas, serta menunjukkan sikap disiplin yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak terlibat. Hal ini memperkuat argumen bahwa seni, termasuk tari, memiliki efek positif terhadap pengembangan keterampilan sosial dan regulasi diri siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kajian pustaka (library research). Metode ini digunakan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai literatur ilmiah yang relevan guna memahami secara mendalam peran pendidikan seni tari dalam menumbuhkan kreativitas dan disiplin siswa. Data dalam penelitian ini bersumber dari referensi sekunder berupa buku-buku ilmiah, artikel jurnal terakreditasi nasional dan internasional, serta laporan hasil penelitian sejenis yang membahas topik pendidikan seni, kreativitas, dan kedisiplinan dalam konteks pembelajaran. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kesesuaian isi terhadap fokus kajian. Untuk menjamin kualitas dan keabsahan data, hanya sumber-sumber akademik yang telah terpublikasi secara resmi yang digunakan. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyaring informasi yang relevan dari berbagai literatur yang dikaji, kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif-tematik untuk mempermudah pemahaman dan pengelompokan ide. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi secara mendalam guna menarik simpulan konseptual yang dapat menjawab rumusan masalah. Pendekatan ini dinilai tepat karena memungkinkan peneliti menggali teori dan temuan ilmiah secara sistematis dan komprehensif tanpa harus terjun langsung ke lapangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seni Tari sebagai Wahana Pengembangan Potensi Diri Siswa

Seni tari merupakan salah satu bentuk ekspresi diri yang mampu merangsang berbagai aspek perkembangan siswa, baik secara fisik, emosional, sosial, maupun kognitif. Melalui kegiatan menari, siswa diajak untuk mengenali, mengolah, dan mengekspresikan perasaan dan ide mereka dalam bentuk gerak yang terstruktur. Seni tari tidak hanya melibatkan aktivitas tubuh, tetapi juga kreativitas, sensitivitas terhadap irama, serta kerja sama sosial. Pendidikan seni tari di sekolah dasar memainkan peran strategis dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi siswa secara holistik. (D. A. Putri & Desyandri, 2019)

Menurut Munandar (2002), kreativitas adalah potensi yang dimiliki setiap individu dan dapat dikembangkan melalui lingkungan yang mendukung. Kegiatan seni tari memberikan lingkungan seperti itu melalui eksplorasi gerakan, improvisasi, dan interpretasi musik. Proses ini melatih siswa berpikir imajinatif, fleksibel, dan orisinal, yang merupakan indikator dari kreativitas.

Peran Seni Tari dalam Menumbuhkan Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan berpikir divergen yang memungkinkan individu menghasilkan berbagai solusi atau ide dalam menghadapi masalah. Dalam konteks pendidikan seni tari, kreativitas diasah melalui berbagai kegiatan seperti merancang gerakan baru, memadukan unsur-unsur gerak dengan musik, serta mengekspresikan cerita melalui tarian. (Tubaus Rahman, 2020)

Penelitian oleh Robinson (2011) menunjukkan bahwa seni, khususnya seni pertunjukan seperti tari, memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan berpikir kreatif anak. Melalui seni tari, siswa tidak hanya menirukan gerakan, tetapi juga diberi ruang untuk menciptakan dan mengimprovisasi gerakan sesuai dengan ekspresi dan persepsi mereka. Ini mendorong siswa untuk berani mengambil keputusan, mengevaluasi pilihan gerakan, dan membangun rasa percaya diri dalam menampilkan hasil kreasinya.

Selain itu, kegiatan seni tari memungkinkan siswa untuk memadukan berbagai elemen seni, seperti ritme, kostum, ruang, dan narasi, sehingga mendorong kemampuan berpikir lintas disiplin. Dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar, hal ini sangat sesuai dengan pendekatan integratif yang menggabungkan berbagai aspek pengetahuan dalam satu kesatuan pembelajaran.

Seni Tari dan Pembentukan Disiplin Diri

Disiplin merupakan kemampuan mengendalikan diri, menghormati aturan, serta menjalankan tanggung jawab secara konsisten. Dalam kegiatan seni tari, siswa belajar

menghargai waktu, mengikuti instruksi dengan tepat, menjaga konsistensi latihan, dan menghormati peran masing-masing dalam kelompok. Hal ini sangat penting dalam pembentukan karakter siswa yang disiplin. (Agustin et al., 2024)

Kegiatan latihan tari menuntut ketekunan, kerja keras, dan kesabaran. Siswa harus mengulangi gerakan berkali-kali hingga menguasainya. Proses ini membentuk mentalitas ulet dan bertanggung jawab terhadap tugas. Studi yang dilakukan oleh Harland et al. (2000) menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam seni secara intens menunjukkan peningkatan dalam kemampuan manajemen waktu, keteraturan, dan ketahanan terhadap tantangan.

Tari juga mengajarkan siswa untuk mendengarkan dan memperhatikan instruksi guru atau pelatih dengan cermat. Dalam pertunjukan kelompok, siswa dituntut untuk sinkron, patuh pada struktur gerak dan irama, serta tidak mendahului atau terlambat dalam menjalankan peran. Ini melatih sikap tertib dan keteraturan yang merupakan dasar dari kedisiplinan. (Ramdani & Restian, 2020)

Kolaborasi dan Pengembangan Sosial-Emosional

Pendidikan seni tari, terutama dalam format kelompok, menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan, kerja sama, dan saling menghargai. Proses latihan bersama menuntut siswa untuk saling mendukung, mengatur posisi, menjaga keharmonisan gerak, dan berkomunikasi dengan baik meskipun tanpa kata-kata. Interaksi ini memperkuat kemampuan sosial-emosional siswa. (Andriani et al., 2022)

Teori perkembangan sosial Vygotsky (1978) menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan tari, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman-temannya. Mereka belajar memberi dan menerima umpan balik, bernegosiasi ide, dan membangun hubungan interpersonal yang positif. Penelitian McCammon et al. (2012) juga menguatkan bahwa pendidikan seni, termasuk tari, dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, empati, dan rasa percaya diri siswa. Hal ini sangat penting dalam menghadapi tantangan sosial di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Menanamkan Nilai Budaya dan Identitas

Di Indonesia, seni tari merupakan bagian tak terpisahkan dari kekayaan budaya lokal yang sarat dengan nilai-nilai luhur. Melalui pendidikan seni tari, siswa dikenalkan pada warisan budaya daerah seperti tarian tradisional yang memiliki makna filosofis, simbolis, dan sosial tertentu. Dengan demikian, pendidikan seni tari berperan sebagai media pembelajaran budaya yang efektif. (Utomo et al., 2020) Melalui proses mengenal, mempelajari, dan menampilkan tari tradisional, siswa membangun rasa bangga terhadap identitas budaya mereka. Ini sesuai

dengan tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga memperkuat jati diri sebagai bangsa yang beragam namun bersatu.

Penelitian oleh Nugroho dan Suryani (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan seni berbasis budaya lokal meningkatkan kesadaran budaya dan memperkuat rasa memiliki terhadap komunitas dan bangsa. Dalam konteks globalisasi, pendidikan seni tari menjadi benteng pertahanan budaya yang mendidik generasi muda agar tidak tercerabut dari akar budayanya. Di Indonesia, seni tari erat kaitannya dengan budaya lokal yang kaya akan nilai-nilai filosofis dan historis. Pendidikan seni tari di sekolah dasar tidak hanya mengajarkan teknik gerakan, tetapi juga mengenalkan siswa pada makna simbolik, sejarah, dan konteks budaya dari tarian tradisional yang dipelajari. Ini menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap warisan budaya bangsa. (Meli, 2022)

Peran Guru dalam Pendidikan Seni Tari

Peran guru dalam pembelajaran seni tari sangatlah krusial. Guru tidak hanya sebagai pengajar teknis gerakan, tetapi juga sebagai fasilitator kreativitas, pembina karakter, dan penjaga nilai budaya. Guru dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inspiratif, suportif, dan inklusif. (Rifngatul Faizah et al., 2024)

Guru yang mampu memfasilitasi eksplorasi kreatif, memberikan kebebasan berekspresi, dan menghargai perbedaan gaya belajar siswa akan lebih berhasil dalam menumbuhkan kreativitas dan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam bidang seni dan pedagogi menjadi kunci keberhasilan implementasi pendidikan seni tari di sekolah. (Setyaningrum, 2019) Program pelatihan dan pengembangan profesional guru seni tari perlu ditingkatkan agar mereka dapat mengikuti perkembangan metodologi pembelajaran yang kontekstual dan inovatif. Guru juga harus dibekali dengan wawasan multikultural dan pendekatan yang menghargai keberagaman budaya lokal dalam proses pengajaran.

Implikasi terhadap Pembelajaran di Sekolah Dasar

Penerapan pendidikan seni tari dalam kurikulum sekolah dasar memiliki berbagai implikasi positif. Selain menunjang pengembangan potensi seni siswa, kegiatan ini juga dapat menjadi media efektif dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik, menanamkan nilai-nilai karakter, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. (Nugrohaji, 2025)

Dengan pendekatan yang tepat, seni tari dapat diintegrasikan dalam pembelajaran tematik, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Misalnya, dalam tema tentang keragaman budaya, siswa dapat mempelajari tarian dari berbagai daerah sekaligus memahami nilai-nilai sosial di dalamnya. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari juga dapat menjadi wadah bagi siswa yang memiliki minat khusus

dalam bidang seni untuk mengembangkan bakatnya lebih jauh. Ini akan mendorong pertumbuhan pribadi siswa yang utuh serta memperkuat budaya sekolah yang positif. (Cahyo et al., 2022)

Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Seni Tari

Dalam pelaksanaan pendidikan seni tari di sekolah, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi efektivitasnya, baik yang bersifat mendukung maupun menghambat. Faktor pendukung dapat berasal dari internal sekolah maupun eksternal, yang secara langsung atau tidak langsung berkontribusi terhadap keberhasilan proses pembelajaran seni tari. Salah satu faktor pendukung utama adalah **dukungan dari pihak sekolah dan tenaga pendidik**. Sekolah yang memiliki visi pendidikan karakter yang kuat cenderung memberikan ruang lebih besar bagi kegiatan seni, termasuk tari, untuk dijadikan bagian dari strategi pembelajaran. Guru-guru yang memiliki minat, kompetensi, dan kreativitas dalam mengajar seni tari juga sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan produktif. Selain itu, **antusiasme siswa** terhadap kegiatan seni juga menjadi faktor penting yang mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. (Nur Amin, 2021) Lingkungan sosial dan budaya sekitar sekolah juga memberikan pengaruh signifikan. Di daerah yang memiliki tradisi seni yang kuat, pendidikan seni tari cenderung lebih hidup karena ditopang oleh komunitas seni lokal, dukungan orang tua, dan ketersediaan sumber daya budaya. Misalnya, di beberapa daerah di Indonesia, seni tari tradisional diajarkan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah menyerap nilai-nilai seni tersebut dalam pembelajaran formal.

Namun demikian, terdapat pula sejumlah **faktor penghambat** yang sering kali menghambat optimalisasi peran pendidikan seni tari. Salah satunya adalah **keterbatasan guru yang memiliki latar belakang dan kompetensi di bidang seni tari**. Banyak sekolah dasar di Indonesia yang belum memiliki guru seni khusus, sehingga pengajaran seni tari dilakukan oleh guru kelas yang belum tentu memiliki pemahaman atau keterampilan teknis dalam bidang tersebut. Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya proses pembelajaran, baik dari segi isi materi maupun pendekatan metodologisnya. (Marsiano et al., 2019) Selain itu, **minimnya fasilitas dan sarana pendukung** seperti ruang latihan, kostum, musik pengiring, dan alat peraga juga menjadi hambatan yang kerap ditemui di sekolah-sekolah, terutama di daerah terpencil. Pembelajaran seni tari memerlukan ruang yang cukup luas dan bebas hambatan agar siswa dapat bergerak dengan leluasa. Tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, guru kesulitan dalam menyampaikan materi secara optimal, dan siswa pun tidak dapat mengekspresikan diri secara maksimal. (Apriyani et al., 2023) Tantangan lain yang cukup serius adalah **rendahnya apresiasi terhadap pendidikan seni** dalam kurikulum dan sistem

penilaian pendidikan nasional. Seni masih dianggap sebagai pelengkap, bukan sebagai bagian integral dari pendidikan karakter dan pembentukan kepribadian siswa. Akibatnya, perhatian terhadap pembelajaran seni tari cenderung kurang prioritas dibandingkan mata pelajaran akademik lainnya. Kurangnya pemahaman sebagian orang tua tentang pentingnya seni dalam pengembangan diri anak juga memperparah situasi ini. (Labib & Pamungkas, 2024)

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan seni tari memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi peserta didik, khususnya dalam menumbuhkan kreativitas dan kedisiplinan. Melalui kegiatan seni tari, siswa tidak hanya belajar tentang keindahan gerak, tetapi juga dilatih untuk berpikir kreatif, bekerja sama, menghargai proses, serta berkomitmen terhadap tugas yang dijalankan. Kreativitas tumbuh melalui eksplorasi gerakan, improvisasi, dan interpretasi ekspresi yang memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir bebas dan orisinal. Proses ini melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu, sehingga menjadikan seni tari sebagai media pembelajaran yang holistik dan menyenangkan. Sementara itu, nilai-nilai kedisiplinan terbentuk secara alami dalam proses latihan dan pementasan tari. Siswa dibiasakan untuk mengikuti aturan, menjaga konsistensi latihan, menghargai waktu, dan menunjukkan tanggung jawab atas peran yang diemban dalam kelompok. Hal ini menjadikan pendidikan seni tari bukan hanya sebagai sarana rekreasi atau hiburan, melainkan sebagai alat pendidikan karakter yang efektif dan berdampak jangka panjang. Keberhasilan pendidikan seni tari dalam menumbuhkan kreativitas dan disiplin siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti kompetensi guru, dukungan sekolah, keterlibatan orang tua, dan ketersediaan fasilitas. Namun, tantangan juga masih ditemukan, terutama dalam hal keterbatasan guru seni yang profesional, minimnya sarana dan prasarana, serta kurangnya apresiasi terhadap pentingnya pendidikan seni dalam kurikulum formal. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak untuk memperkuat posisi pendidikan seni tari di sekolah, baik melalui penguatan kebijakan, pelatihan guru, maupun pemberdayaan potensi lokal..

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, R. N., Utaminingsih, S., & Riswari, L. A. (2024). Pembentukan karakter disiplin siswa kelas VI melalui kultur sekolah. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 30(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jpbp.v30i1.55059>
- Agustiningrum, M. D. B., Marini, M., Kusbiantari, D., & Sari, I. T. M. (2023). Strategi penguatan karakter disiplin anak melalui seni tari tradisi di era industri 4.0. *Jurnal*

Usia Dini, 9(2), 348. <https://doi.org/10.24114/jud.v9i2.52863>

- Andriani, A., Elvandari, E., & Hidayatullah, F. (2022). Teknik dan taktik pembelajaran tari kreasi bakul melalui metode kerja kelompok pada siswa kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 11 Palembang. *Indonesian Research Journal On Education*, 2(3), 1089–1096. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i3.155>
- Apriyani, A., Septiana, A., & Nisa R, N. A. I. (2023). Tinjauan proses belajar seni tari pada mata pelajaran seni budaya di sekolah menengah pertama. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(1), 17–30. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v21i1.10953>
- Arrini Shabrina Anshor, N. A. S. (2021). Analisis pembelajaran seni tari dalam pengembangan kreativitas peserta didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 54–57. <https://doi.org/10.32696/jip.v2i1.1464>
- Cahyo, S. D., Wakhyudin, H., & Sundari, R. S. (2022). Analisis fungsi ekstrakurikuler seni tari di Sekolah Dasar Negeri Pandeanlamper 01 Semarang. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 640–650. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i2.10138>
- Fadila, D., Suryana, Y., & Giyartini, R. (2019). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan kreativitas gerak tari siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 9–19. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.17978>
- Hartini, H., Tryanasari, D., & Maruti, E. S. (2016). Pendidikan karakter siswa sekolah dasar melalui pembelajaran seni budaya. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 5(01). <https://doi.org/10.25273/pe.v5i01.329>
- Labib, H. A., & Pamungkas, J. (2024). Transformasi teori ke praktik: Pembelajaran seni tari di PAUD dan kesenjangan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 2019–2024. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6246>
- Marsiano, E., Nerosti, N., & Astuti, F. (2019). Faktor-faktor penghambat pembelajaran seni budaya (seni tari) di SMP Negeri 4 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 8(4), 11. <https://doi.org/10.24036/jsu.v7i4.105103>
- Meli, R. U. (2022). Penanaman karakter cinta tanah air bagi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.56393/pijar.v1i1.96>
- Nugrohaji, A. S. (2025). Peran pembelajaran seni tari dalam mengembangkan komunikasi dan keterampilan sosial siswa sekolah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 273–281. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3028>
- Nur Amin, S. (2021). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumber daya pendidik di sekolah. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 76–86. <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v9i1.2058>
- Pulu, F. B. K., Lola, T. K., Sawe, M. S., Ede, A. P., Jodo, D. J., Wea, Y. K., Dewi, Y. C., & Fono, Y. M. (2023). Penerapan pendidikan seni untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 121–128.

<https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1617>

- Putri, D. A., & Desyandri, D. (2019). Seni tari dalam peningkatan rasa percaya diri siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 185–190. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.51>
- Putri, D. I. (2019). Penguatan program pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 125. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i1.1301>
- Ramdani, A. F., & Restian, A. (2020). Analisis pembelajaran tari tradisional dalam pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 29(2), 119–127. <https://doi.org/10.17977/um009v29i22020p119>
- Rifngatul Faizah, Fatna Nur Sholikhah, & Fatkhurrohman. (2024). Peran guru dalam pengembangan seni tari pada anak usia dini di RA Ar-Raudah Wonoboso. *Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(1), 8–13. <https://doi.org/10.24256/tunascendekia.v7i1.5371>
- Rohmah, R. M., Yusuf, A., Azizah, R., & Nabel M, R. (2023). Peran pendidikan holistik bagi pengembangan karakter anak usia dini. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 154–165. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.8268>
- Sabahiyah, S., Wahyuni, S., & Hasanah, N. (2023). Pelatihan seni tari untuk mengembangkan kreativitas siswa di sekolah dasar. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(7), 763–770. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i7.752>
- Sarjono, S., Pristiati, T., & Hartono, H. (2024). Peran fotografi dalam seni tari: Komunikasi, informasi, dan ekspresi artistik. *Jurnal Pendidikan dan Penciptaan Seni*, 4(1), 18–28. <https://doi.org/10.34007/jipsi.v4i1.412>
- Setyaningrum, N. D. B. (2019). Kontribusi guru seni budaya dalam pengembangan kreatifitas siswa pada pembelajaran seni tari. *Jurnal Sitakara*, 4(2), 45–53. <https://doi.org/10.31851/sitakara.v4i2.3255>
- Shalihat, H. M. (2021). Model pembelajaran interaktif kelompok pada mata pelajaran seni tari. *Juripol*, 4(1), 61–73. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.10967>
- Sunarto, S. (2018). Pengembangan kreativitas-inovatif dalam pendidikan seni melalui pembelajaran Mukidi. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2348>
- Syakhruni, S., Yatim, H., Jalil, J., Saputra, A. T., & Izmi, S. A. (2022). Pelatihan tari dalam peningkatan kreativitas siswa di sekolah dasar. *Sureq: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Seni dan Desain*, 1(2), 164. <https://doi.org/10.26858/srq.v1i2.39435>
- Tanjung, L. R. F. R. (2024). Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui seni tari. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 12(2), 100–107. <https://doi.org/10.32534/jjb.v12i2.5947>
- Tubaus Rahman. (2020). Studi literatur tentang kreativitas anak dalam pembelajaran seni tari

- Jaipong melalui strategi belajar sambil bermain. *JoEE: Journal of Earlychildhood Education*, 1(2), 49–55. <https://doi.org/10.54438/joe.v1i2.122>
- Utomo, A. C., Widyawati, L., Supyanti, R., Guntur, N., Dhita, L. A. A., Rahmadhanti, A., Pratama, E. A., Riskiana, A., Amilia, N. Y., & Marwan, M. (2020). Pengenalan kebudayaan tradisional melalui pendidikan seni tari pada anak usia dini di BA Aisyiyah Ngadirejo, Sukoharjo. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10791>
- Wulan, N., Wakhyudin, H., & Rahmawati, I. (2019). Ekstrakurikuler seni tari dalam membentuk nilai karakter bersahabat siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 28. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17926>